

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA “SMK3” TERHADAP KEGIATAN
EMBARKASI DAN DEBARKASI PENUMPANG KAPAL DI
TERMINAL DOMESTIK PELABUHAN BENOA**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Pendidikan Diploma IV

GEDE AGUS ANGGA ARIYAWAN

NIT 0719013108

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2023

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA “SMK3” TERHADAP KEGIATAN
EMBARKASI DAN DEBARKASI PENUMPANG KAPAL DI
TERMINAL DOMESTIK PELABUHAN BENOA**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Pendidikan Diploma IV

GEDE AGUS ANGGA ARIYAWAN

NIT 0719013108

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Gede Agus Angga Ariyawan

Nomor Induk Taruna : 0719013108

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Terapan yang saya tulis dengan judul :

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA “SMK3” TERHADAP KEGIATAN EMBARKASI
DAN DEBARKASI PENUMPANG KAPAL DI TERMINAL DOMESTIK
PELABUHAN BENOA**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Karya Ilmiah Taruna tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.



PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

KARYA ILMIAH TERAPAN

Judul : PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
"SMK3" TERHADAP KEGIATAN EMBARKASI
DAN DEBARKASI PENUMPANG KAPAL DI
TERMINAL DOMESTIK PELABUHAN BENOA

Nama : GEDE AGUS ANGGA ARIYAWAN

NIT : 0719013108

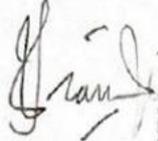
Program Studi : DIV TRANSPORTASI LAUT

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA, 13 Juli 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Dian Junita Arisusanty, S.T.
Penata (III/d)
NIP. 197606292019122001

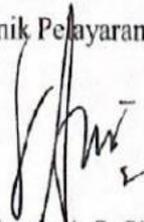
Pembimbing II



Femmy Asdiana, S.H.,M.H
Penata (III/c)
NIP. 198509122008122003

Ketua Jurusan Transportasi Laut

Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Novandi, S. Si.T., M.Sc
Penata Tk.I (III/d)
NIP 198411182008121003

PENGESAHAN

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA “SMK3” TERHADAP KEGIATAN EMBARKASI
DAN DEBARKASI PENUMPANG KAPAL DI TERMINAL DOMESTIK
PELABUHAN BENOA**

Disusun oleh :

GEDE AGUS ANGGA ARIYAWAN

NIT. 0719013108

Ahli Transportasi Laut Tingkat IV

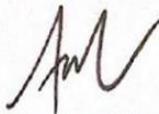
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan

Politeknik Pelayaran Surabaya

Pada Tanggal, 17 Juli 2023

Menyetujui

Penguji I



Romanda Annas Amrullah, S.ST, MM.

Penata (III/c)

NIP.198406232010121005

Penguji II

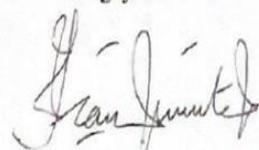


Femmy Asdiana, S. H., M.H.

Penata (III/c)

NIP.198509122008122003

Penguji III



Dian Junita Arisusanty, S. S. T.

Penata (III/d)

NIP.197606292010122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Transportasi Laut

Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Nowardi, S. Si.T., M.Sc.

Penata Tk.I (III/d)

NIP.198411182008121003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Semesta Alam, atas segala kekuatan dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan mengangkat judul :

“PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA “SMK3” TERHADAP KEGIATAN EMBARKASI DAN DEBARKASI PENUMPANG KAPAL DI TERMINAL DOMESTIK PELABUHAN BENOA”

Dengan penuh rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu, memotivasi, membimbing, dan mendorong penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.

Perkenankanlah saya menggunakan kesempatan ini untuk berterima kasih kepada yang terhormat untuk itu.

1. Kedua Orang Tua Saya Bapak I Wayan Wardana dan Ibu Ni Luh Putu Warini Dewi, SH.
2. Bapak Heru Widada, MM. sebagai Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Bapak Faris Novandi S.Si.T.M. Sc sebagai Ketua Jurusan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.
4. Ibu Dian Junita Arisusanty, S. S. T. sebagai pembimbing I dan Ibu Femmy Asdiana, S, H., M.H. sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya.
5. Kepada seluruh Sivitas Akademika Politeknik Pelayaran Surabaya.
6. Kantor PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra khususnya divisi HSSE yang telah mendampingi dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Untuk sahabat saya Angkatan X khususnya kelas transla reguler yang secara konsisten menjadi sumber inspirasi yang sangat baik untuk karya ilmiah ini melalui ide, motif, dan faktor lainnya.

Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan bahan pembelajaran kepada kita semua.

Surabaya, 17 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'G' followed by the letters 'A', 'A', and 'R' in a cursive script.

Gede Agus Angga Ariyawan

NIT. 0719013108

ABSTRAK

GEDE AGUS ANGGA ARIYAWAN. 2023, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” terhadap kegiatan Embarkasi dan Debarkasi Penumpang Kapal di Terminal Domestik Pelabuhan Benoa menggunakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3”. Yang dibimbing dengan Ibu Dian Junita Arisusanty, S.S.T., dan Ibu Femmy Asdiana, SH., MH. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan SMK3 untuk kegiatan embarkasi dan debarkasi. Penelitian ini akan fokus untuk mengetahui pada penerapan SMK3 pada kegiatan Embarkasi dan Debarkasi penumpang kapal di Terminal Domestik di Pelabuhan Benoa serta apa saja kendala dan upaya dalam penerapan SMK3 di Terminal Domestik di Pelabuhan Benoa pada umumnya. Data untuk penelitian menggunakan jenis data penelitian kualitatif, dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dekat, dan evaluasi bahan bacaan dan makalah. Investigasi tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” di terminal domestik Pelabuhan Benoa Bali menghasilkan temuan sebagai berikut. Perencanaan “*Plan*”, Pelaksanaan Rencana SMK3 (*Check*), Pemantauan dan Penilaian Kinerja SMK3 “*Check*”, dan Tinjauan SMK3 dan Perbaikan Berkelanjutan “*Action*” Berdasarkan temuan diskusi, Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terminal Domestik Pelabuhan Benoa Sistem “SMK3” telah berjalan dengan sukses meskipun masih terdapat kendala.

Kata Kunci: SMK3, Embarkasi dan Debarkasi

ABSTRACT

GEDE AGUS ANGGA ARIYAWAN. 2023, Implementation of the Occupational Safety and Health Management System "SMK3" for Ship Passenger Embarkation and Debarkation activities at the Benoa Harbor Domestic Terminal using the Occupational Safety and Health Management System "SMK3". Supervised by Mrs. Dian Junita Arisusanty, S.S.T., and Mrs. Femmy Asdiana, SH., MH. The expected objective of this study is to provide an overview of the implementation of SMK3 for embarkation and embarkation activities. This research will focus on knowing the implementation of SMK3 in the Embarkation and Debarkation activities of ship passengers at the Domestic Terminal at the Port of Benoa and what are the obstacles and efforts in implementing SMK3 at the Domestic Terminal at the Port of Benoa in general. Data for research uses qualitative research data types, collected through in-depth interviews, close observation, and evaluation of reading materials and papers. An investigation into the implementation of the Occupational Safety and Health Management System "SMK3" at the domestic terminal of Benoa Port, Bali, resulted in the following findings. "Plan" Planning, Implementation of SMK3 Plan (Check), Monitoring and Performance Assessment of SMK3 "Check", and Review of SMK3 and Continuous Improvement "Action" Based on the findings of the discussion, Implementation of Occupational Safety and Health Management at Domestic Terminal Benoa Harbor System "SMK3" has been running successfully although there are still obstacles.

Keywords: SMK3, Embarkation and Debarkation

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL KARYA ILMIAH TERAPAN.....	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Review Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian penerapan	10
2. Pengertian Sistem	11
3. Pengertian Manajemen.....	11
4. Pengertian Keselamatan Kerja	12
5. Pengertian Kesehatan Kerja	13

6. Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3”	14
7. Pengertian Kegiatan	16
8. Pengertian Embarkasi dan Debarkasi.....	17
9. Pengertian Penumpang	17
10. Pengertian Kapal	18
11. Pengertian Terminal	19
12. Pengertian Pelabuhan	20
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisa Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29
1. Sejarah PT. Pelabuhan Indonesia (Persero).....	29
2. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan	33
B. Hasil Penelitian	41
1. Data Kapal	41
2. Profil Responden	45
3. Kebijakan Perusahaan.....	49
C. Analisis Data	52
1. Perencanaan SMK3 (<i>plan</i>)	55
2. Penerapan SMK3.....	61

3. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan.....	64
4. Masalah mengenai penerapan SMK3.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Kecelakaan Pelayaran	3
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikiran Penelitian	24
Gambar 4. 1 Logo Perusahaan	29
Gambar 4. 2 Kantor PT Pelabuhan Indonesia Sub-regional 3 Bali Nusra.....	31
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub- regional 3 Bali Nusra.	34
Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan Jumlah Penumpang 2021 dan 2022.....	44
Gambar 4. 5 Grafik Hasil Jawaban Wawancara.....	48
Gambar 4. 6 Flowchart Tahapan SMK3	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 4. 1 Data jumlah Kapal tahun 2021 dan 2022 di Pelabuhan Benoa.	41
Tabel 4. 2 Data perbandingan jumlah Penumpang tahun 2021 dan 2022 di Pelabuhan Benoa.....	43
Tabel 4. 3 Profil Responden.	45
Tabel 4. 4 Daftar Pertanyaan.....	46
Tabel 4. 5 Kegiatan K3 di Pelabuhan Benoa	58
Tabel 4. 6 Fasilitas Pada Terminal Domestik	60
Tabel 4. 7 Cheklist Penerapan SMK3	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Dokumentasi Fasilitas K3 pada Terminal Domestik Pelabuhan Benoa.....	74
Lampiran 1. 2 Dokumentasi Pelaksanaan Bulan K3 Nasional 2022 di Pelabuhan Benoa.....	76
Lampiran 1. 3 Certificate penghargaan sudah melaksanakannya SMK3.....	77
Lampiran 1. 4 Piagam penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident).....	78
Lampiran 1. 5 Dokumentasi Wawancara	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.508 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut Badan Informasi Geospasial, luas daratan Indonesia adalah 1.905 juta km² dan luas perairan 3.257 juta km², sehingga luas jumlah wilayah Indonesia sekitar 5.180 juta km² (Fajri Tsaniati Hasanah, 2020). Karena Indonesia memiliki banyak kepulauan yang membelah perairan, masyarakat Indonesia tetap menggunakan transportasi laut sebagai alat transportasi utama.

Indonesia memiliki banyak pelabuhan yang tersebar untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan kepelabuhanan salah satunya dalam kegiatan pertukaran arus barang dari transportasi laut ke transportasi darat, menyediakan sarana dan prasarana bagi kapal, serta memberikan jasa pelayanan pada kapal. Berdasarkan hal tersebut, pelabuhan dapat diartikan sebagai suatu daerah yang terbentuk dari daratan dan perairan sekelilingnya yang dengan batasannya tertentu berfungsi sebagai daerah kegiatan pemerintahan dan perekonomian yang digunakan sebagai daerah kapal sandar, labuh, embarkasi dan debarkasi penumpang dan barang. Pelabuhan juga disediakan dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai daerah perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang mempunyai fungsi untuk melayani kapal dan berbagai transaksi yang berlangsung di pelabuhan. Moda transportasi juga memegang

peranan yang sangat penting untuk memudahkan pengangkutan penumpang dan barang. Selain itu, moda transportasi berperan sebagai pendukung, penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang besar. Mengingat pentingnya transportasi laut, maka perlukan hukum untuk mengatur sistem keselamatan pengangkutan laut yang diatur didalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Dalam hal keselamatan penumpang diatur dalam Pasal 40 ayat 1 yang mengatur bahwa perusahaan pelayaran bertanggungjawab terhadap keselamatan dan keamanan penumpang.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dijelaskan bahwa penumpang diangkutan laut, penumpang berhak mendapat perlindungan hukum terhadap perusahaan pelayaran. Saat ini, selain transportasi darat dan udara, transportasi laut juga masih menjadi pilihan utama dari sebagian orang. Penggunaan transportasi laut oleh masyarakat tetap sangat efektif dalam mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.

Pelaksanaan bongkar muat serta pemberangkatan “embarkasi” dan penurunan “debarkasi” penumpang kapal di Pelabuhan memungkinkan terjadi risiko kecelakaan yang disebabkan oleh faktor keamanan, kenyamanan. Sehingga perlu adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” yang mensyaratkan manajemen untuk mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efektif, diperlukan untuk mencegah kejadian tersebut.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disingkat “SMK3” adalah bagian sistem manajemen umum perusahaan, yang menangani

pengelolaan risiko yang terkait dengan operasi perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang aman, efisien dan produktif. Suhartoyo (2018: 307) mengatakan bahwa angkutan laut, penerapan SMK3 sangat penting, karena keselamatan merupakan indikator terpenting bagi keberhasilan angkutan laut.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang ketenagakerjaan berbunyi sebagai berikut “Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”. Berdasarkan data penelitian yang dihimpun di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2021 oleh Sub Komite Riset Kecelakaan Pelayaran Komite Nasional Keselamatan Transportasi, terdapat 19 laporan kecelakaan pelayaran yang dilakukan pada tahun 2021, dengan jumlah dan jenis investigasi kasus seperti ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Kecelakaan Pelayaran

Sumber: Komite Nasional Keselamatan Transportasi

Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan KNKT terdapat 19 kasus kecelakaan pelayaran selama 2021, jumlah kasus ini meningkat dari tahun

2020 yang sebanyak 12 kasus. Ketika dilihat sejak 2015, kasus kecelakaan pelayaran meningkat tinggi ditahun 2018 dimana terdapat 39 kecelakaan. Angka kecelakaan menurun pada tahun 2019 menjadi 25 kecelakaan dan pada tahun 2020 angka kecelakaan menjadi 12. KNKT mendapatkan 31% kecelakaan pelayaran ditahun 2018-2020 menyertakan kapal. KNKT menegaskan diperlukan adanya evaluasi regulasi yang berkaitan dengan kapal, jumlah kasus kecelakaan sempat mengalami penurunan di 2019 dan 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan pada pelayaran disebabkan oleh kurangnya pengawasan/pengendalian (*oversight and control*) terhadap peraturan keselamatan.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra sebagai pengelola Pelabuhan Benoa adalah salah satu pelabuhan yang disinggahi oleh kapal penumpang dan barang. Pelabuhan ini digunakan untuk kegiatan embarkasi dan debarkasi serta bongkar muat barang. Untuk mencegah terjadi kecelakaan pada kegiatan embarkasi dan debarkasi, maka PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra sebagai pengelola Pelabuhan menerapkan SMK3 agar dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan proses yang telah ditetapkan. Pedoman tertulis keselamatan dan kesehatan kerja “SMK3” dilingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra tercantum dalam peraturan direksi organisasi tersebut dengan nomor: PER.91/PM.02 /P.III.2017.

Dalam rentang waktu lima tahun terakhir, berdasarkan hasil rekapitulasi SMK3 yang rutin dilakukan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra mendapatkan hasil *Zero Accident*, yang berarti penerapan SMK3

tersebut sangat diperhatikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra mengelola penerapan SMK3 di Terminal Domestik di Pelabuhan Benoa untuk mencapai hasil nihil kecelakaan. Diharapkan penerapan SMK3 dapat mempengaruhi efisiensi, produktivitas dan citra pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat pokok bahasan mengenai :

“Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” Terhadap Kegiatan Embarkasi dan Debarkasi Penumpang Kapal di Terminal Domestik Pelabuhan Benoa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” terhadap kegiatan Embarkasi dan Debarkasi Penumpang di Terminal Domestik Pelabuhan Benoa?
2. Kendala dan upaya apa saja dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” di Terminal Domestik Pelabuhan Benoa?

C. Pembatasan Masalah

Guna untuk memfokuskan dalam penulisan KIT ini, penulis memberikan batasan-batasan masalah yang terdapat pada KIT ini. Dalam hal ini, masalah yang akan dibahas adalah masalah Penerapan SMK3 Terhadap Kegiatan Embarkasi Dan Debarkasi Penumpang Kapal di Terminal Domestik Pelabuhan Benoa.

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang diharapkan dari penelitian ini secara umum:

1. Memberikan gambaran umum bagaimana penerapan SMK3 untuk proses embarkasi dan debarkasi penumpang kapal di terminal domestik Pelabuhan Benoa.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya penerapan SMK3 di Terminal Domestik di Pelabuhan Benoa.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari tugas akhir ini, kelebihan yang didapat antara lain :

1. Bagi Taruna
 - a. Menggunakan pengetahuan yang dipelajari dalam perkuliahan dan membandingkannya dengan keadaan dunia nyata yang ditemui dilapangan.

b. Bagi para peneliti, menyelesaikan tugas akhir ini akan menjadi pengalaman belajar yang akan membantu mereka berkembang sebagai profesional di masa depan.

2. Bagi Politeknik Pelayaran Surabaya

a. Bagi taruna dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan kepustakaan serta bermanfaat untuk semuanya khususnya dalam orang-orang yang ada di dalam lingkungan kampus.

b. Khususnya pada Jurusan Transpotasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya, sebagai bahan bacaan dan sarana untuk membuat perbandingan antara teori dan kenyataan.

3. Bagi Perusahaan

Untuk mengevaluasi dan menyempurnakan proses penerapan SMK3 di Pelabuhan Benoa, tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan masukan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

NO	JUDUL JURNAL	PENULIS	KESIMPULAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1	ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK UNIT CIREBON TAHUN 2016	<i>Herlinawati, Herlinawati, Anang Sofyan Zulfikar (2017)</i>	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 pasal 5 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, bahwa setiap perusahaan mewajibkan setiap perusahaan menerapkan SMK3 di perusahaanya, berlaku bagi perusahaanyang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penerapan Sitem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pada penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja “SMK3” sedangkan penulis membandingkan mengenai kendala pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” di Terminal domestic Pelabuhan Benoa.

			Unit Cirebon Tahun 2016.	
2	IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA BONGKAR MUAT BARANG TERMINAL PETIKEMAS PELABUHAN PANTOLOAN.	<i>Lucito Setiawan, Sudirman, Sudirman, Mohammad Andri (2018)</i>	Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya keselamatan dan kesehatan harus dilakukan di semua tempat, khususnya di PT. Pelindo IV Pantoloan termasuk stasiun kerja dengan jenis bahaya yang menyebabkan PT. Pihak Pelindo IV Pantoloan harus menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja dengan menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja "SMK3". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di terminal peti kemas Pantoloan.	Penelitian sebelumnya membahas lebih dalam mengenai Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada pekerja dan kegiatan bongkar muat barang di Terminal Petikemas Pelabuhan Pantoloan. Sedangkan di penelitian yang penulis lakukan, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja hanya pada kegiatan Embarkasi dan Debarkasi Penumpang dan barang. Kegiatan tersebut dilaksanakan di terminal penumpang pada pelabuhan Benoa.
3	IMPLEMENTASI SAFETY PATROL DI PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) CABANG PONTIANAK	<i>Khalila Safira (2020)</i>	Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan <i>safety patrol</i> oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pontianak dilakukan untuk mencapai <i>zero accident</i> . Kegiatan <i>Safety patrol</i> dijadwalkan satu bulan sekali dan dilakukan oleh seorang inspektur. Perlengkapan yang digunakan yaitu saat melakukan <i>safety patrol</i> yaitu APD, kamera dan checklist. Pelaporan dilakukan satu bulan sekali. Namun, pelaksanaan belum dilakukan secara rutin, belum dibentuk tim khusus pelaksana <i>safety patrol</i> dan penggunaan checklist yang belum maksimal.	Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya fokus membahas kegiatan <i>safety patrol</i> . Sedangkan di penelitian yang penulis lakukan, membahas seluruh kegiatan SMK3 termasuk kegiatan <i>safety patrol</i> di pelabuhan Benoa.

4	PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PELINDO III (PERSERO) BANJARMASIN	<i>Wildani Khotami, Rusdi Bahar (2022)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pelindo III (persero) Banjarmasin. Kebijakan penerapan system ini memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku karyawan dalam menjalankan tugas yang diberikan dan membentuk perilaku budaya keselamatan kerja dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ini sangatlah penting untuk diperhatikan secara seksama maupun dari perusahaan ataupun diri pribadi sendiri sehingga terciptanya lingkungan kerja yang safety.	Pada penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja karyawan, sedangkan penulis membandingkan mengenai Penerapan system Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” terhadap kegiatan Embarkasi dan Debarkasi Penumpang Kapal di Terminal Domestic Pelabuhan Benoa.
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Landasan Teori

1. Pengertian penerapan

Menurut H. Tachjan (2006:25) dalam Zakky (2018). Penerapan sebagai kebijakan publik adalah proses tindakan manajemen yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan atau disetujui. Kegiatan ini berada di antara perumusan kebijakan dan penerapan kebijakan. Evaluasi kebijakan mencakup logika *top-down*, artinya interpretasi bawahan atau alternatif.

Penerapan adalah pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana atau kegiatan yang direncanakan. Definisi ini selaras dengan pendapat ahli di atas dan tidak banyak perbedaan antara keduanya.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa penerapan adalah sekumpulan kegiatan yang dapat dilakukan ketika rencana untuk mencapai tujuan tertentu sudah ada.

2. Pengertian Sistem

Menurut Fatansyah (2015:11) dalam Ikromi, Reza Faisol (2021) Sistem adalah komposisi yang terdiri dari sejumlah komponen fungsional (termasuk unit fungsional dan tugas tertentu) yang saling berhubungan dan dimaksudkan bersama untuk melakukan proses tertentu.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen komponen fungsional yang saling berkaitan dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Pengertian Manajemen

Menurut Siswanto (2012:1) dalam Siti Akmalia, Meliana (2022) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, memotivasi dan mengendalikan orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Proses manajemen menggambarkan aktivitas saat ini atau yang paling penting yang sedang dilakukan, mulai dari perencanaan seluruh organisasi hingga aktivitas pemantauan. Efisiensi, di sisi lain, menggambarkan kecukupan sumber daya untuk penggunaan yang dimaksudkan, yaitu keluaran maksimum atau hasil dengan masukan minimum. Selanjutnya, efisiensi yang mencerminkan pencapaian tujuan mengacu pada penggunaan

sumber daya untuk melakukan sesuatu, yang mempengaruhi hasil yang dicapai.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen mencakup semua proses yang dilakukan untuk mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Pengertian Keselamatan Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti keselamatan. Kata "keselamatan" memiliki beberapa definisi. Dengan kata lain yaitu berarti tidak adanya bahaya, malapetaka, dan malapetaka, hindari bahaya, kemalangan, dll.

Menurut (Hendrawan, 2018b) dalam Andi Hendrawan (2020) Keselamatan kerja mengacu pada keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang memungkinkan semua pekerja untuk bekerja dalam kesehatan yang baik dan produktivitas optimal tanpa membahayakan diri mereka sendiri, keluarga mereka, komunitas mereka atau lingkungan.

Tujuan kesehatan kerja adalah menyeimbangkan kemampuan kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar seluruh karyawan dapat bekerja dalam keadaan sehat dan mencapai produktivitas kerja yang optimal tanpa membahayakan diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengertian diatas, keselamatan kerja berarti mengusahakan segala upaya pada saat melakukan pekerjaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada setiap orang dilingkungan kerja.

5. Pengertian Kesehatan Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sehat berarti seluruh tubuh dan organ tubuh bebas dari penyakit. Kesehatan kerja adalah upaya untuk menghindari penyakit ditempat kerja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja, Kesehatan Kerja adalah suatu prakarsa yang bertujuan agar setiap orang di tempat kerja dapat hidup sehat dan terhindar dari gangguan kesehatan dan dampak buruk akibat kerja.

Menurut Suma'mur (2009) dalam Ryani Dhyani Parashakti (2020), kesehatan kerja adalah ilmu dan penerapan kesehatan dimana tempat kerja sangat produktif, memiliki keseimbangan yang stabil antara kapasitas kerja, beban kerja dan kondisi lingkungan kerja, serta terhindar dari penyakit akibat kerja dan lingkungan kerja. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat. Perlindungan kesehatan di tempat kerja bersifat medis dan ditujukan untuk tempat kerja (pekerja). Selain faktor motivasi kerja, lingkungan kerja tempat karyawan bekerja juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang baik akan membuat karyawan bersemangat dalam bekerja dan mendukung mereka dalam melaksanakan pekerjaannya untuk meningkatkan kinerjanya.

Dari pengertian diatas, jelas bahwa keselamatan kerja adalah setiap pekerjaan yang dilakukan untuk melindungi semua orang yang berada dilingkungan kerja serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani setiap saat.

6. Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3”

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK”, Pasal 1 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja "SMK3" adalah salah satu sistem manajemen perusahaan untuk mengelola pekerjaan. Departemen kurangi risiko terkait untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

a. Tujuan SMK3

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan efektivitas kesehatan dan keselamatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi.
- 2) Ciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien serta tingkatan produktivitas.
- 3) Mencegah dan mengurangi cedera di tempat kerja dan penyakit akibat kerja melalui partisipasi manajemen, pekerja sebaya, dan anggota pekerja.

b. Manfaat SMK3

Menurut Kawatu dalam Wuon (2013) manfaat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah:

- 1) Menunjukkan bahwa kami selalu mematuhi peraturan perundang-undangan dengan itikad baik sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal tanpa menemui kendala manusia.
- 2) Menciptakan kegiatan dan kegiatan yang tertata, terarah dan tertata dalam koridor yang teratur, sehingga organisasi dapat fokus pada perbaikan sistem manajemen dari pada perbaikan masalah.
- 3) Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, cedera atau penyakit akibat kerja dan memastikan bahwa perusahaan tidak mengeluarkan biaya akibat kecelakaan tersebut.
- 4) Meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan dengan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja.
- 5) Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan dengan memungkinkan karyawan untuk melakukan yang terbaik, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diproduksi.
- 6) Dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan K3.

c. Dasar-dasar hukum SMK3 dan peraturan perundang-undangan tentang K3

Keputusan Menteri Tenaga Kerja (tetap) Nomor 5 Tahun 1996 merupakan Keputusan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang pertama dan selanjutnya digantikan dengan Keputusan Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pengenalan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Pelaksanaan SMK3 di Indonesia diatur oleh beberapa

undang-undang dan undang-undang turunannya. Dasar hukum penerapan SMK3 di Indonesia meliputi :

- 1) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 3) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 5 tahun 2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja “SMK3” Kontruksi Bidang Pekerjaan Umum.
- 4) Undang-Undang No. 02 Tahun 2017 tentang Jasa Kontruksi.
- 5) Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- 6) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 26 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan Pasal 3 Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1996, mempekerjakan lebih dari 100 karyawan dan potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti ledakan, kebakaran, polusi, penyakit akibat kerja, dll. Wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

7. Pengertian Kegiatan

Menurut Ramlan S, (2012:32) dalam Alfonsus, Rendy Rustanto (2018), kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

Berdasarkan pengertian di atas, pelayaran secara umum adalah perpindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya.

8. Pengertian Embarkasi dan Debarkasi

Menurut (Wijoyono) dalam Rahmaningtyas dkk. (2020:54) arus penumpang, embarkasi dan debarkasi, mengacu pada keberangkatan dan debarkasi penumpang dengan kapal dari tempat tertentu ke tujuan mereka.

Menurut Rahmaningtyas dkk. (2020:23) aktivitas kegiatan embarkasi adalah kegiatan penumpang transit yang akan dilakukan sebelum dimulainya pelayaran kapal, bersifat relatif jangka panjang dan meliputi :

- a. Pengurusan tiket dan ketentuan keberangkatan.
- b. Menunggu kedatangan dan keberangkatan kapal.

Sedangkan kegiatan debarkasi disisi lain, adalah kegiatan yang dilakukan setelah perjalanan (relatif cepat karena sifat pekerjaannya), seperti mengelola informasi pribadi saat masuk ke wilayah tersebut.

9. Pengertian Penumpang

Menurut (Damadjati, 1995) dalam Adhari, Yudi (2021) penumpang berarti setiap orang yang sedang atau diharuskan untuk diangkut melalui transportasi laut atau alat angkut lainnya di bawah wewenang perusahaan atau badan yang menyelenggarakan pengangkutan tersebut.

Menurut (Yoeti, 1999) dalam Adhari, Yudi (2021) penumpang adalah pembeli produk dan layanan perusahaan, pelanggan perusahaan barang atau jasa, dan dapat berupa individu, individu, atau bahkan perusahaan.

Pengertian penumpang sangat luas sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian penumpang dapat diartikan sebagai orang perseorangan atau sekelompok orang yang menggunakan jasa transportasi dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada suatu perusahaan penerbangan selama suatu perjalanan tertentu. Transportasi disediakan oleh operator atau perusahaan swasta. Selama perjalanan, Anda terikat oleh kontrak dan perjanjian dengan pengangkut yang tertera pada tiket.

10. Pengertian Kapal

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang mampu menghasilkan tenaga angin, tenaga mekanik atau tenaga lainnya (termasuk kendaraan pendukung dinamis) di bawah air didorong, ditarik dan ditarik oleh air dan perangkat dan struktur apung yang tidak bergerak.

Menurut (Lasse, 2015) dalam (Reksy, Dwi Cahyo, 2021) deskripsi beberapa di antara jenis kapal, sebagai berikut :

- a. *Tanker*, sebuah kapal yang dirancang untuk membawa muatan cair.
- b. *Car Carrier*, sebuah kapal RO-RO yang dirancang untuk mengangkut barang beroda seperti mobil penumpang, truk, truk gandeng, trailer, dan gerbong barang.
- c. *Cellular Ship*, sebuah kapal pengangkut *unitized cargo* dalam peti kemas (*container*) yang lebih menjamin keamanan barang dan dengan kecepatan bongkar muat yang tinggi.
- d. *Ore or Oil Carrier* (Kapal O/O) sebuah kapal yang dirancang untuk mengangkut bijih besi (*iron ore*) dan minyak (*oil*) secara bergantian.

- e. *Ore, Bulk, or Oil* (Kapal OBO) yakni kapal jenis *bulk carrier* yang konstruksinya sedemikian kuat sehingga mampu mengangkut hasil tambang berupa bijih besi, curah hasil tambang lainnya, dan muatan cair minyak.

11. Pengertian Terminal

Menurut Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, terminal adalah fasilitas pelabuhan yang terdiri dari tempat berlabuh, tempat berlabuh atau sandar kapal, tempat penyimpanan barang, tempat menunggu, menaikkan dan menurunkan penumpang, dan tempat pemuatan dan pembongkaran barang.

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, terminal dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Terminal khusus adalah terminal yang terletak di luar lingkungan kerja dan lingkungan keuntungan pelabuhan dan terletak di bagian pelabuhan yang terdekat dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya.
- b. Terminal untuk kepentingan sendiri adalah terminal dalam lingkungan kerja dan lingkungan kepentingan pelabuhan bagi suatu pelabuhan untuk mengejar kepentingannya sendiri sesuai dengan bisnis intinya.

Menurut Triatmojo (1996) dalam Budsierda (2010:10) terminal adalah tempat di mana kegiatan yang berhubungan dengan transportasi berlangsung. Bongkar muat penumpang, bongkar muat barang dan peti kemas, dan transportasi ke tujuan dilakukan di dalam terminal.

Menurut Triatmojo (1996) dalam Budsierda (2010:10) jenis-jenis terminal dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Terminal Konvensional, merupakan tempat kegiatan bongkar muat barang *general cargo* dengan menggunakan *crane* kapal atau mobil *crane*.
- b. Terminal Penumpang, merupakan tempat kegiatan turun naik penumpang dimana disini dilengkapi dengan fasilitas ruang tunggu, kantor, kamar kecil, telepon umum dan tempat parkir.
- c. Terminal Peti Kemas, merupakan tempat kegiatan bongkar muat khusus peti kemas yang didukung oleh peralatan bongkar muat yang lengkap.

12. Pengertian Pelabuhan

Berdasarkan Undang- Undang RI No. 17 Tahun 2008, pelabuhan adalah badan darat dan/atau perairan dengan batas-batas yang jelas yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan usaha serta tempat kapal berlabuh, berlabuh dan berlabuh, dimana itu dikonfigurasi. Tempat berlabuh kapal dengan kegiatan bongkar muat barang, fasilitas keamanan kapal dan kegiatan penunjang pelabuhan, serta lokasi perpindahan antar moda transportasi.

Dalam Pasal 68 Undang-Undang Pelayaran menyebutkan bahwa pelabuhan memiliki peran sebagai berikut :

- a. Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya
- b. Pintu gerbang kegiatan perekonomian
- c. Tempat kegiatan alih moda transportasi
- d. Penunjang kegiatan industri dan perdagangan

- e. Tempat distribusi, produksi dan konsolidasi muatan atau barang
- f. Mewujudkan Wawasan Nusantara dan Kedaulatan Negara

Pasal 70 ayat (2) Undang-Undang Pelayaran menyebutkan bahwa pelabuhan laut memiliki hierarki yaitu :

- a. Pelabuhan utama, yaitu pelabuhan yang fungsi utamanya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan luar negeri, berfungsi sebagai tempat *transshipment* angkutan laut curah dalam negeri dan luar negeri dan sebagai tempat pemberangkatan penumpang atau barang, dan sepanjang jasa transportasi penyeberangan antar provinsi dibawah bagian dalam Pasal 1 No. 17 Undang-Undang Pelayaran.
- b. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Angka 18 UU Pelayaran, pelabuhan pengumpul adalah pelabuhan yang tujuan utamanya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi, angkutan laut dalam negeri dalam jumlah sedang, dan sebagai tempat asal bagi penumpang dan/atau barang.
- c. Menurut Pasal 1 Angka 19 UU Pelayaran, pelabuhan pengumpan adalah pelabuhan yang tujuan utamanya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, *transshipment* sejumlah kecil angkutan laut dalam negeri, bertindak sebagai pengumpan pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan berfungsi sebagai tempat asal penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan berbagai pelayanan dalam provinsi.

Menurut (Amrullah, 2020) Pelabuhan merupakan objek vital suatu negara yang terdiri dari daratan dan perairan, dimana didalamnya terdapat pelayanan jasa, bisnis, dan fasilitas perdagangan barang. Pelabuhan juga menjadi tempat naik turunnya penumpang transportasi laut antarpulau dan antarnegara. Bagi negara kepulauan seperti Indonesia, pelabuhan juga menjadi salah satu pendorong utama kemajuan perekonomian bangsa. Pada era modern sekarang ini, fungsi pelabuhan lebih dari sekedar tempat datang dan pergi kapal, baik untuk keperluan perdagangan, lintas penumpang ataupun untuk urusan perikanan. Pelabuhan modern juga menjadi pusat interaktivitas transportasi dan pergerakan ekonomi berskala besar yang melibatkan banyak moda transportasi berbeda yang saling berkaitan.

Secara lebih terperinci, beberapa jenis pelabuhan pada era modern adalah sebagai berikut :

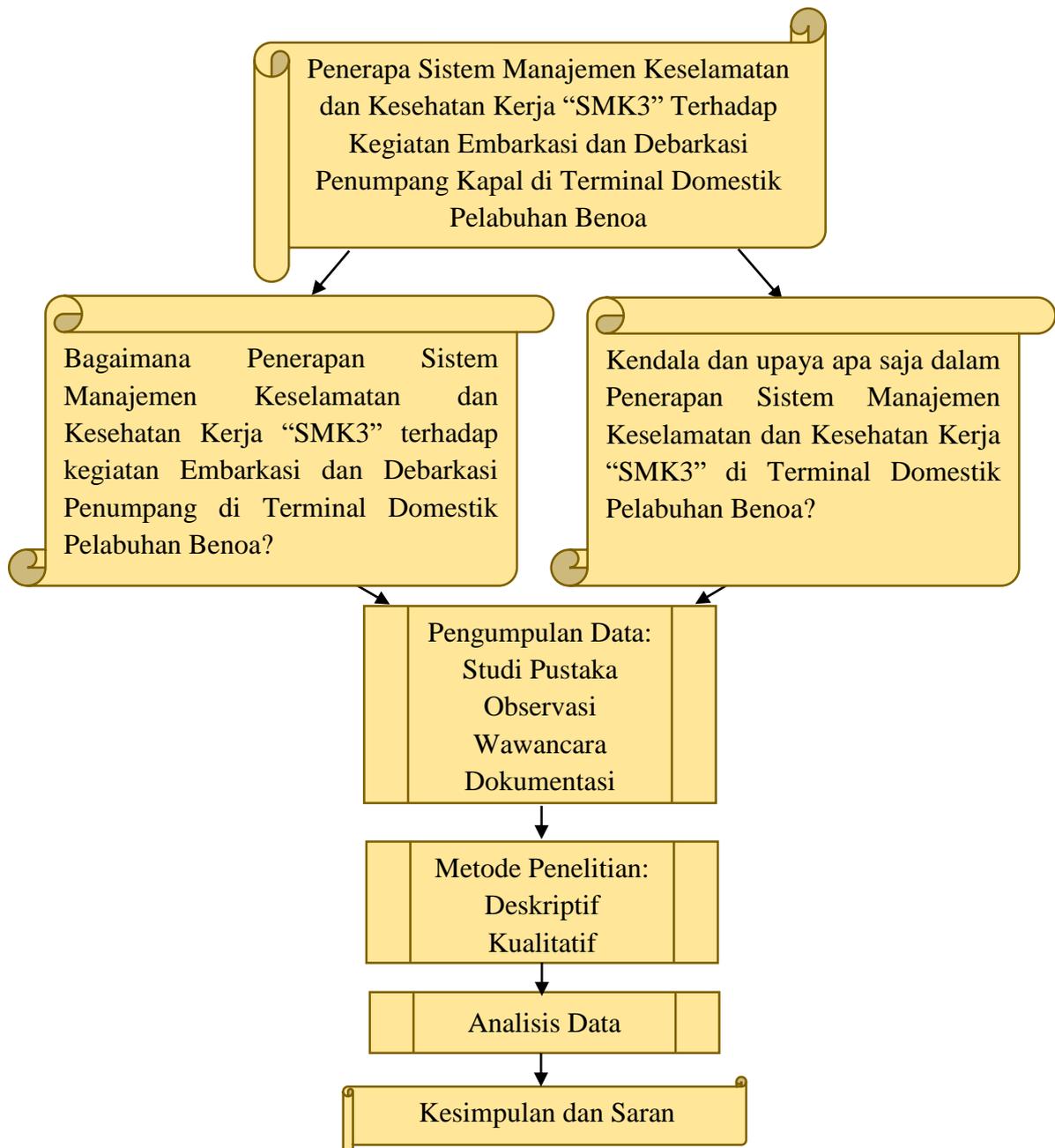
- a. *Dry Port* merupakan sebutan untuk terminal kargo dan peti kemas yang berada didaratan, dan agak jauh dari pelabuhan laut yang sesungguhnya. Dari pelabuhan laut ke *dryport* biasanya dihubungkan dengan jenis-jenis transportasi angkutan barang, seperti truk, peti kemas dan juga kereta api barang. *Dryport* digunakan sebagai tempat peralihan barang-barang dari kapal menuju angkutan lain untuk didistribusikan ke lokasi lain didaratan tersebut.
- b. Pelabuhan Pedalaman ini sedikitnya sama dengan *dryport*, dalam arti bahwa pelabuhan bersangkutan ada dipedalaman daratan yang agak jauh dari lautan. Bedanya pelabuhan pedalaman atau *inland port* masih terhubung dengan laut secara langsung lewat sungai, kanal, atau danau, meski dalam

kasus-kasus tertentu, ada juga pelabuhan pedalaman yang tak terhubung dengan laut.

- c. Pelabuhan Perikanan seperti namanya, pelabuhan “genre” ini berkaitan erat dengan urusan perikanan dan nelayan. Di Indonesia, pelabuhan serupa seperti ini pasti juga sudah dilengkapi dengan TPI atau tempat pelelangan ikan, sebagai pintu awal ikan-ikan yang baru ditangkap dari laut memasuki pasaran umum bagi warga didaratan.
- d. Seaport atau pelabuhan laut adalah istilah paling umum yang digunakan untuk pelabuhan-pelabuhan standar pada umumnya, seperti Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, Tanjung Emas di Semarang, atau Tanjung Perak di Surabaya. Ini jenis pelabuhan yang melayani penumpang dan barang sekaligus, sehingga oleh karenanya terbagi atas dua jenis area utama, yaitu pelabuhan kargo alias *cargo port* dan pelabuhan penumpang atau biasanya disebut dengan *cruise home port*.
- e. Pelabuhan Pintar merupakan konsep pelabuhan pada masa depan, dengan menggunakan teknologi maju semacam *Internet of Things* atau IoT. Tantangan zaman dimana kargo dan jumlah penumpang kian meningkat membutuhkan sistem manajemen yang jauh lebih cerdas dan efisien.

C. Kerangka Berpikir

Agar mempermudah para pembaca dalam memahami KIT ini, maka penulis membuat kerangka pikiran, bagan alir yang disertai dengan keterangan-keterangan, seperti gambar 2.1 dihalaman berikutnya :



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data penelitian ini berasal dari metode penelitian kualitatif, meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dan pembacaan sumber. Menurut Sugiyono (2018:15) dalam Sri Wahyuni Naibaho (2021) keadaan alam diselidiki dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti adalah alat utama, triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Menurut Burhan Bungin (2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah menangkap berbagai fakta atau fenomena - fenomena melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.

Setelah pengumpulan data, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang mencirikan atau menerangkan sifat-sifat variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti, itu disajikan menggunakan teknik analisis yang mengungkapkan masalah penerapan SMK3 di Terminal Domestik Pelabuhan Benoa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Saat mengerjakan Prada di semester V dan VI, penulis melakukan penelitian di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra. Kajian dilakukan di Terminal Domestik, Pelabuhan Benoa. berikut informasi di lokasi penelitian:

Nama Perusahaan : PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Sub-regional 3 Bali Nusra

Alamat : Jl. Raya Pelabuhan Benoa, Denpasar, Bali – 80222

Telp : +62 361 720560

Email : benoa@pelindo.co.id

Jenis Usaha : Kepelabuhanan

2. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra, sejak tanggal 09 Desember 2021 sampai dengan 09 Agustus 2022.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan untuk membuat KIT ini diperoleh dengan observasi langsung dan wawancara dengan penulis. Data di bawah ini diambil dari sumber ini :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang mengirimkan informasi langsung ke pengumpulan data. Di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra, survei dan wawancara staf merupakan metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber selain sumber aslinya, Contoh data sekunder antara lain struktur organisasi, riwayat usaha, atau frekuensi kecelakaan kerja di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara berikut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan di mana Anda memperoleh informasi langsung dari responden dengan mengajukan pertanyaan. Wawancara yang bermakna terjadi secara langsung antara pewawancara dan responden, dan kegiatannya

bersifat verbal. Wawancara langsung dengan karyawan berfungsi sebagai metode wawancara untuk penelitian ini. Penerapan SMK3 di lingkungan kerja di Terminal Domestik Pelabuhan Benoa sangat erat kaitannya dengan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub-regional 3 Bali Nusra.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana seorang peneliti mengamati secara langsung keadaan dan keadaan suatu fenomena pada suatu tempat penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting yang dimiliki oleh suatu lembaga, organisasi, atau individu. Dokumen penelitian ini menggunakan foto dan dokumen oleh sumber terpercaya, penelitian ini untuk menyempurnakan studi temuan mereka.

E. Teknik Analisa Data

Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan kunci dan mengolah informasi yang dikumpulkan melalui teknis analisis data. Pendekatan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini. Untuk mendukung temuan penelitian ini, analisis terlebih dahulu mengklarifikasi dan menjelaskan analisis kualitatif dalam bentuk data atau deskripsi dari tema yang dibahas dalam penelitian ini.